

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis deskriptif dengan metode survey. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu tentang seberapa besar nilai bisnis yang dihasilkan pada usaha distro di Kota Bandung. Metode analisis deskriptif di dukung dengan metode triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak banyaknya perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Selain di dukung dengan metode triangulasi, metode analisis deskriptif pun di dukung oleh teori evaluasi proyek, antara lain untuk mengetahui seberapa besar manfaat dan biaya yang dihasilkan dari keberadaan distro di Kota Bandung.

3.2. Rencana Tahapan Penelitian

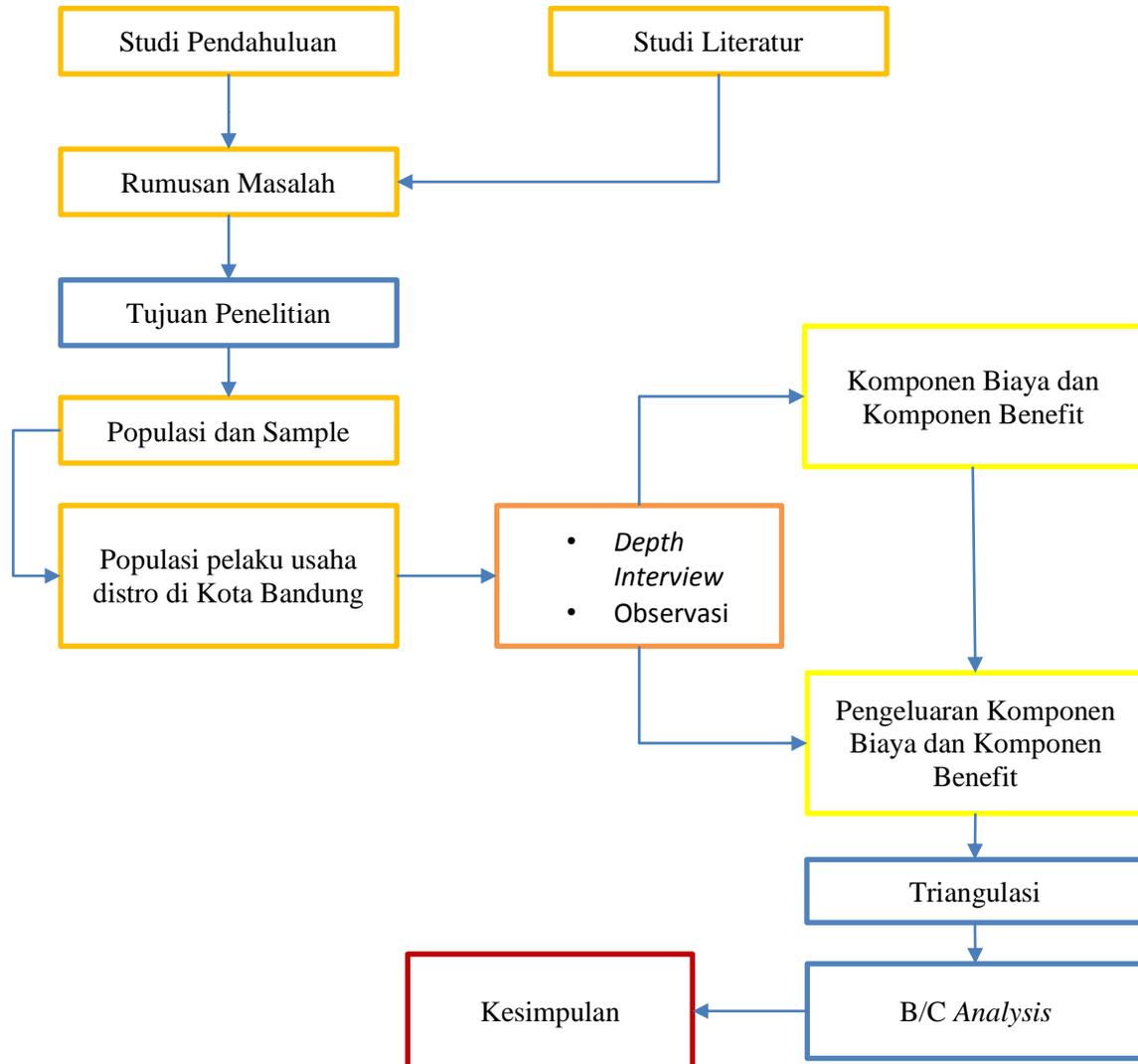
Rencana tahapan penelitian adalah suatu proses yang akan ditempuh pada saat meneliti kajian yang telah ditentukan sebelumnya dalam menemukan jawaban dari hal tersebut. Pada penelitian ini, yang pertama penulis melakukan studi pendahuluan dan studi literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang penulis tulis, setelah itu dilanjutkan dengan rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian dan tujuan dari penelitian itu sendiri.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai apa saja komponen benefit dan komponen biaya (pengorbanan) dari keberadaan distro di Kota Bandung dilihat dari perspektif ekonomi, maka tahapan pertama dalam penelitian ini adalah menentukan informan yaitu para pelaku bisnis dipilihlah beberapa sampel yang bisa memberikan informasi yang jelas melalui kuisisioner dan wawancara menggunakan teknik *interview*, sehingga dari hasil wawancara tersebut nantinya akan didapat hasil yaitu apa saja komponen benefit dan biaya dari keberadaan distro di Kota Bandung dimana penulis menentukan kriteria responden dari pihak pedagang adalah pemilik usaha distro itu sendiri.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu seberapa besar komponen benefit dan komponen biaya (pengorbanan) dari keberadaan distro di Kota Bandung dilihat dari perspektif ekonomi. maka tahapan dalam penelitian ini

adalah menentukan informan yaitu para pelaku bisnis dipilihlah beberapa sampel yang bisa memberikan informasi yang jelas melalui kuisisioner dan wawancara menggunakan teknik *interview* dan juga observasi, sehingga dari hasil wawancara tersebut nantinya akan didapat hasil yaitu seberapa besar komponen benefit dan biaya dari keberadaan distro di Kota Bandung.

Sehingga dari keseluruhan observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian, penulis bisa menghasilkan satu kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis maka tahapan penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Tahapan Penelitian

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu survey primer yang terdiri atas observasi lapangan, wawancara, serta penyebaran kuesioner dan survey sekunder yang terdiri dari studi literatur serta pengumpulan data melalui instansi – instansi terkait.

Objek dalam penelitian ini adalah klaster usaha distro di Kota Bandung, tempat penelitian ini berada di Jl. Trunojoyo dan Alun-alun Bandung sedangkan yang dijadikan responden atau informan adalah pedagang atau pengusaha distro di Jl. Trunojoyo dan Alun-alun Bandung.

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapat keyakinan bahwa data yang sebelumnya adalah benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif namun pasif yakni datang langsung mengamati interaksi para pelaku produksi klaster distro Kota Bandung tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan mengamati formulir-formulir serta laporan-laporan yang ada di dinas terkait.

2. Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan logis dari penelitian dinas yang bersangkutan.

3.4. Populasi dan Sampel

Dari studi pendahuluan yang dilakukan dalam wawancara dengan pengelola Plaza Parahyangan diketahui ada sekitar 200 unit usaha distro di klaster Alun-alun Bandung dan Hasil survey yang dilakukan di klaster Trunojoyo diketahui ada sekitar 70 unit usaha distro. Dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi dua populasi. Pertama populasi pengusaha distro di klaster Trunojoyo, dan kedua populasi pengusaha distro di klaster Alun-alun Bandung. Kemudian penulis melakukan beberapa sampel kepada masing-masing populasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Menentukan sampel bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi saja. Selain menentukan sampel, penulis melakukan pengambilan sampel yang bertujuan mengadakan reduksi (pengurangan) terhadap kuantitas objek yang diteliti, mengadakan generalisasi terhadap hasil penelitian dan menonjolkan sifat-sifat umum dari populasi.

Untuk metode sampel dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pertama penulis melakukan *cluster random sampling*

atau pengambilan klaster secara acak kepada pengusaha distro, kedua penulis menentukan jumlah sampel dari masing-masing klaster distro di Kota Bandung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan metode slovin. Untuk pengambilan sampel dari sejumlah populasi dan nilai alfa (α) yang digunakan adalah 5%. Untuk menentukan jumlah sampel maka dilakukan perhitungan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + 270(0,05)^2}$$

$$n = \frac{270}{1,675}$$

$$n = 162$$

$$n = 162 \text{ Responden}$$

klaster Alun-alun Bandung :

$$200 \longrightarrow \frac{200}{270} \times 162 = 120$$

Klaster Trunojoyo :

$$70 \longrightarrow \frac{70}{270} \times 162 = 42$$

Dengan jumlah 200 unit usaha distro di klaster Alun-alun Bandung penulis mengambil sebanyak 120 sampel dan jumlah 70 unit usaha distro di klaster Trunojoyo penulis mengambil sebanyak 42 sampel, Jadi total keseluruhan sampel sebanyak 162 unit dari jumlah 270 unit usaha distro di Kota Bandung.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Creswell (1998). Dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Inquiry and Research Design; Choosing Among Five Traditions*, Creswell mengemukakan teknik analisis data untuk penelitian fenomenologi sebagai berikut:

1. Pertama, deskripsikan pengalaman pribadi terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti memulai dengan deskripsi menyeluruh tentang pengalamannya yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Hal ini merupakan suatu usaha untuk mengesampingkan pengalaman pribadi peneliti sehingga fokus pada analisis data ini akan langsung terhadap subjek penelitian ini.
2. Kembangkan sebuah daftar pernyataan-pernyataan penting dari subjek. Peneliti kemudian menemukan pernyataan yang berasal dari data wawancara atau sumber data lainnya mengenai bagaimana subjek mengalami suatu topik, buat daftar dari pernyataan-pernyataan penting tersebut. Proses ini disebut *horizontalizing* data dan selanjutnya peneliti kembangkan daftar pernyataan dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih pernyataan.
3. Ambil pernyataan-pernyataan penting dari proses *horizontalizing* kemudian gabungkan pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam unit-unit bermakna, disebut "*meaning unit*".

4. Peneliti kemudian menuliskan sebuah deskripsi tentang “apa” yang subjek penelitian alami terhadap fenomena. Proses ini disebut “*textural description*”, yaitu peneliti menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman apa yang dialami oleh subjek. Contoh verbatimnya juga dimasukkan ke dalam proses ini.
5. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan “bagaimana” pengalaman tersebut dapat terjadi. Tahap ini disebut “*structural description*”. Peneliti merefleksikan latar dan keadaan yang mana fenomena tersebut dialami oleh subjek. Sebagai contoh, Creswell menyebutkan suatu penelitian fenomenologi mengenai perilaku merokok pada anak SMA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Creswell dan beberapa koleganya tersebut, ia menyajikan sebuah “*structural description*” tentang di mana fenomena merokok yang dikaji dalam penelitiannya itu timbul, seperti misalnya di tempat parkir, di luar sekolah, di loker-loker murid, di lokasi terpencil sekitar sekolah, dan sebagainya.
6. Tahap terakhir, peneliti menuliskan sebuah deskripsi gabungan (composite description) yang menggabungkan kedua deskripsi pada tahap sebelumnya, yaitu *textural description* dan *structural description*. Bagian ini merupakan esensi dari pengalaman dan menggambarkan aspek puncak dari penelitian fenomenologi. Tahap ini berbentuk sebuah paragraf panjang yang memberitahu pembaca “apa” pengalaman subjek dengan fenomena tersebut dan “bagaimana” mereka mengalaminya. Secara lebih singkat, teknik analisis

data pada penelitian fenomenologi disajikan oleh Cresswel (1998) dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Teknik Analisis Data Fenomenologi Creswell (1998)

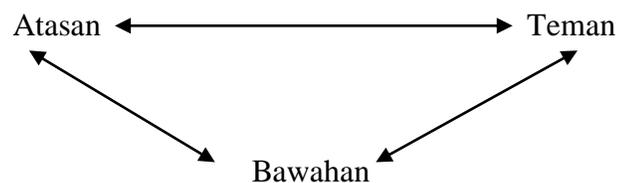
Analisis dan Representasi Data	Penelitian Fenomenologi
Pengelolaan data	Membuat dan mengorganisasikan berkas atau catatan-catatan untuk data penelitian.
Membaca dan mengingat data	Membaca teks, membuat batasan-batasan catatan, dan membuat bentuk kode-kode inisial.
Menggambarkan data	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambarkan pengalaman pribadi melalui <i>epoche</i>. ▪ Gambarkan esensi dari fenomena tersebut.
Klasifikasi data	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengembangkan pernyataan-pernyataan penting dari subjek ▪ Mengembangkan sebuah deskripsi struktural (<i>structural description</i>), “bagaimana” fenomena dialami oleh subjek. ▪ Mengembangkan esensi
Penggambaran dan visualisasi	Menyajikan narasi dari esensi pengalaman dalam bentuk tabel, gambar, atau diskusi.

3.6. Pengujian Validitas Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik triangulasi. Adapun jenis-jenis dari triangulasi dan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas informan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.



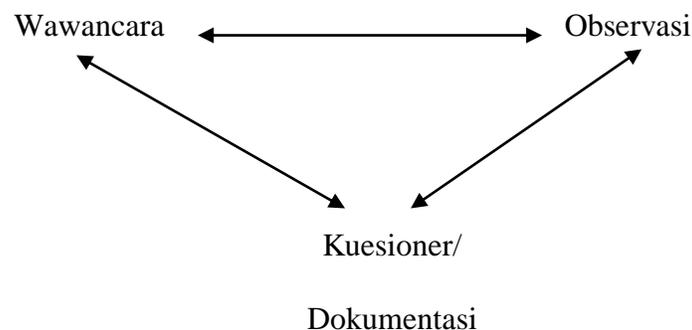
Gambar 3.2

Triangulasi Sumber Data

Sumber: Memahami Penelitian Kualitatif, Prof. Dr. Sugiyono

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

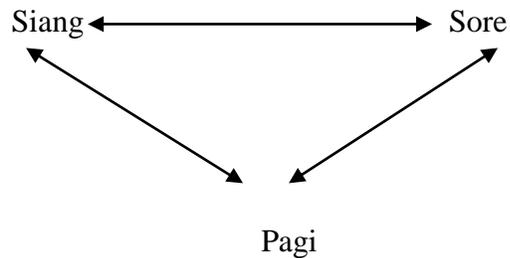


Gambar 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
 Sumber: Memahami Penelitian Kualitatif, Prof. Dr. Sugiyono

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitias data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu

atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya



Gambar 3.4
Triangulasi Waktu Pengumpulan Data
Sumber: Memahami Penelitian Kualitatif, Prof. Dr. Sugiyono

3.7. *Benefit-Cost Analysis*

Analisis biaya manfaat atau biasa disebut *benefit-cost analysis*, adalah suatu alat analisis dengan prosedur yang sistematis untuk membandingkan serangkaian biaya dan manfaat yang relevan dengan sebuah aktivitas atau proyek. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah secara akurat membandingkan kedua nilai manakah yang lebih besar. Analisis biaya manfaat antara lain dapat diterapkan pada studi kelayakan dan pengambil keputusan. Dalam penelitian ini penulis ingin menghitung manfaat dan biaya yang dihasilkan dari keberadaan distro di Kota Bandung melalui pendekatan analisis biaya manfaat dengan cara menghitung komponen biaya dan komponen manfaatnya. Kemudian setelah diketahui komponen biaya dan komponen

manfaat dilakukan penghitungan untuk menentukan semua manfaat dan biaya dari proyek, menghitung manfaat dan biaya dalam nilai uang dengan metode perhitungan *net present value* (NPV) dan metode *benefit-cost ratio* (BCR). Tabel 3.2 dibawah menggambarkan perhitungan analisis biaya manfaat yang dihasilkan dari keberadaan distro di Kota Bandung.

Tabel 3.2
Perhitungan Analisis Biaya Manfaat

Rincian Biaya dan Manfaat	Market Price
Rincian Biaya :	
A. Biaya persiapan	Rp / Tahun
B. Biaya Investasi	Rp / Tahun
C. Biaya operasional	Rp / Tahun
D. Biaya pembaharuan atau penggantian	Rp / Tahun
Total Biaya (TB)	Rp / Tahun
A. Rincian Biaya persiapan :	
A1.Izin usaha	Rp / Tahun
A2.Izin pendaftaran merek	Rp / Tahun
B. Rincian Biaya investasi :	
B1.Kredit perbankan	Rp / Tahun
B2.Sewa lahan / bangunan	Rp / Tahun

<p>C. Rincian Biaya operasional :</p> <p>C1.Produksi</p> <p>C2.Gaji karyawan</p> <p>C3.Promosi</p> <p>C4.Listrik, air, dan kebersihan</p>	<p>Rp / Tahun</p> <p>Rp / Tahun</p> <p>Rp / Tahun</p> <p>Rp / Tahun</p>
<p>D. Rincian Biaya pembaharuan atau pengganti :</p> <p>D1.Renovasi bangunan</p>	<p>Rp / Tahun</p>
<p>Rincian Manfaat :</p> <p>E. Manfaat langsung</p> <p>F. Manfaat tidak langsung</p>	<p>Rp / Tahun</p> <p>Rp / Tahun</p>
<p>Total manfaat (TM)</p>	<p>Rp / Tahun</p>
<p>E. Rincian manfaat langsung :</p> <p>E1 .Serapan tenaga kerja</p> <p>E2. Terpusatnya tempat penjualan barang distro</p> <p>E3. Meningkatnya belanja masyarakat</p>	<p>Rp / Tahun</p> <p>Rp / Tahun</p> <p>Rp / Tahun</p>
<p>F. Rincian manfaat tidak langsung :</p> <p>F1. Meningkatnya nilai kreativitas manusia</p> <p>F2. Meningkatnya belanja dari</p>	<p>Rp / Tahun</p>

industri tekstil produk tekstil	Rp / Tahun
F3. Meningkatnya usaha jasa pengiriman	Rp / Tahun